



Karakteristik Pendatang Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun 2020

Astri Fadhilah¹, Muhamad Sopyan Ramdani², Ria Haryatiningsih^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

*Penulis Koresponden, email: ria.haryatiningsih@gmail.com

Diterima: 21-05-2022

Disetujui: 06-07-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik pendatang di Kota Bandung Tahun 2020, khususnya Kecamatan Sukajadi. Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk yang bermigrasi ke Kota Bandung semakin bertambah, dengan berbagai alasan yang membuat para pendatang memilih Kecamatan Sukajadi sebagai tempat untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan mencari pengalaman kerja di kota tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data utama yang dipergunakan adalah data laporan kependudukan Kecamatan Sukajadi tahun 2020 yang di dapat dari kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendatang yang ada di kategorikan ke dalam bentuk migrasi temporal permanen. Karakteristik pendatang di Kecamatan Sukajadi di dominasi oleh pendatang yang berasal dari wilayah metropolitan Bandung, berumur sangat produktif (15-64 tahun), berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA, dan pekerjaan karyawan swasta.

Kata Kunci: Migrasi, Karakteristik, Penduduk

Abstract

This study aims to look at the characteristics of migrants in Bandung City in 2020, especially Sukajadi District. From year to year, the number of people migrating to the city of Bandung is increasing, with various reasons that make migrants choose Sukajadi District as a place to seek a better life and seek work experience in the destination city. To achieve this goal, the research was conducted using quantitative methods. The main data used is the 2020 Sukajadi District population report data obtained from the Bandung City Population and Civil Registration Office. Then the data were analyzed descriptively and cross tabulation. The results showed that the existing migrants were categorized into the form of permanent temporal migration. The characteristics of migrants in Sukajadi District are dominated by migrants from the Bandung metropolitan area, very productive age (15-64 years), female, high school education, and private employees.

Keywords: Migration, Characteristics, Population

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama di daerah perkotaan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk pada wilayah perkotaan karena kota sebagai tarikan dari pusat kegiatan ekonomi. Keadaan sosial-ekonomi di setiap daerah asal membuat mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yang menyebabkan masyarakat ingin merantau ke daerah lain sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Kebutuhan setiap individu berbeda-beda, sehingga masing-masing individu dari berbagai daerah dalam masyarakat akan dinilai secara berbeda, sehingga menyebabkan proses pengambilan keputusan migrasi yang berbeda untuk setiap individu (Mantra 2015). Migrasi juga dipengaruhi oleh persebaran pembangunan yang tidak merata dari satu daerah ke daerah lain. Karena ketersediaan fasilitas pembangunan yang tidak merata, akan tercipta pekerja dari daerah yang tidak memiliki fasilitas pembangunan. Mereka pergi ke daerah di mana ada basis yang berkembang.

Bentuk migrasi didasarkan pada tiga bentuk, yaitu : spasial, temporal, dan sektoral. Perpindahan penduduk atau mobilitas penduduk melintasi batas wilayah (administratif) atau geografis dijelaskan oleh pengertian migrasi bentuk spasial. Perpindahan individu dari desa ke kota merupakan salah satu jenis migrasi spasial yang paling umum. Konsep migrasi komutasi, sirkulasi, permanen muncul dari bentuk temporal. Migrasi komutasi adalah migrasi yang dilakukan secara pergi-pulang setiap harinya. Migrasi yang melibatkan meninggalkan tempat tinggal selama lebih dari dua hari tetapi kurang dari enam bulan disebut sebagai migrasi sirkulasi. Migrasi permanen adalah ketika orang berpindah dengan tetap tinggal di daerah (tujuannya) selama lebih dari enam bulan dan mendaftar sebagai penduduk wilayah yang bersangkutan. Pengertian mobilitas penduduk tergantung pada jenis pekerjaan (pekerjaan), baik permanen maupun musiman merupakan pengertian dari bentuk migrasi sektoral (Rahmi dan Rudiarto 2013).

Keputusan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yang terdapat di daerah asal orang tersebut (seperti faktor ekonomi, pendidikan, dan transportasi); faktor-faktor yang termasuk dalam

tujuan, seperti ketersediaan pekerjaan, peluang pendapatan yang lebih tinggi, peluang pendidikan yang lebih tinggi, kondisi lingkungan yang menguntungkan, dan kemajuan yang lebih tinggi di daerah tujuan; hambatan yang menghalangi; dan faktor pribadi.

Namun di satu sisi lain, dari adanya berbagai macam faktor pendorong untuk orang-orang melakukan migrasi dalam prosesnya, terdapat juga akibat dari dampaknya migrasi itu sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu (Sasmi dan Bachtiar 2014). Tingginya tingkat migrasi penduduk menimbulkan berbagai konsekuensi. Sebagai contoh, dampak negatif dari adanya migrasi terhadap para pekerja yang tidak memiliki pekerjaan, terutama para pekerja yang tidak terampil, maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran yang tentunya akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial ekonomi di kota tujuan. Menurut penelitian lainnya oleh (Waromi, Fatem, dan Matani 2020) dampak adanya migrasi berupa dampak positif dan dampak negatif. Ketika orang yang bermigrasi memiliki modal usaha, pengalaman kerja dan keterampilan maka hal ini menjadi sumber tenaga kerja bagi daerah tujuan. Sebaliknya jika penduduk yang bermigrasi tersebut tidak memiliki keterampilan yang memadai maka menjadi beban kepadatan bagi pemerintah di daerah tujuan karena menambah jumlah pengangguran dan jumlah orang miskin di daerah tujuan (Putri et al. 2022). Dampak dari migrasi dapat menimbulkan permasalahan bagi daerah yang menjadi daerah tujuan migran. Dikutip dalam penelitian (Hidayati 2021), pendatang dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kategori pendatang yang menimbulkan berbagai masalah, antara lain menghambat pembangunan perkotaan, degradasi lingkungan, kerentanan sosial, kriminalitas, serta kemiskinan. Oleh karenanya perlu mengetahui karakteristik pendatang di daerah asal maupun karakteristik pendatang setelah tiba di daerah tujuan.

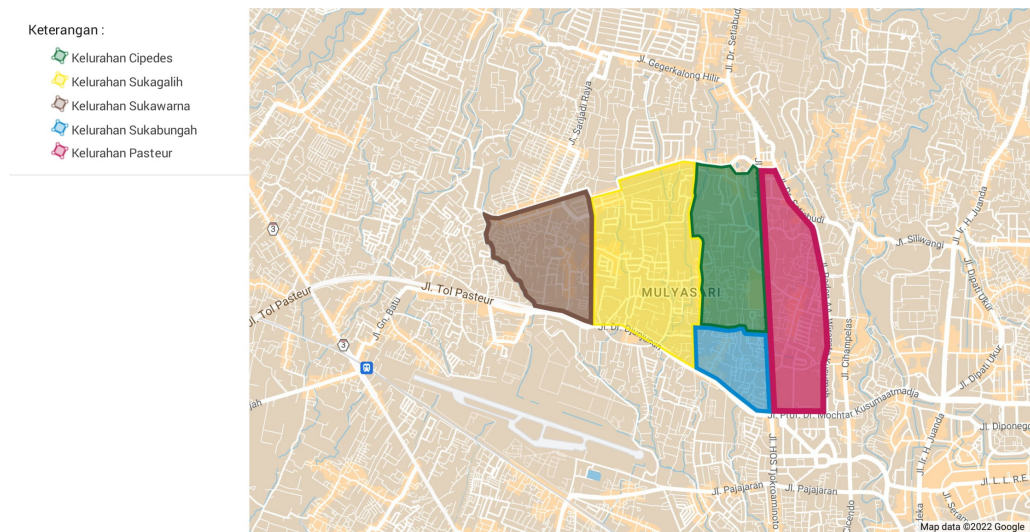
Maka dari itu, dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) yang mengatakan bahwa seseorang akan memutuskan apakah seseorang tersebut akan melakukan migrasi atau tidak dilihat berdasarkan apakah *present value* dari pendapatan yang dihasilkan dari migrasi tersebut

positif atau negatif. Menurutnya, orang yang akan melakukan migrasi perlu memperhatikan kualitas secara khusus sesuai dengan karakteristik calon migran (yaitu: pengetahuan dan keterampilan yang relevan, usia, jenis kelamin, kepemilikan modal, dll), karena tingkat pendapatan dan probabilitasnya bisa sangat besar yang dipengaruhi oleh karakteristik tersebut.

Kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat. Mengingat Kota Bandung merupakan pusat kegiatan di Jawa Barat, sehingga dapat mengundang para masyarakat yang diluar Kota Bandung untuk masuk ke pusat kota, yang menyebabkan pertumbuhan penduduk semakin tinggi, salah satunya disebabkan oleh perpindahan itu sendiri. Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu kecamatan yang terpadat di Kota Bandung. Apabila dilihat data dari (Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2021), jumlah penduduk Sukajadi pada tahun 2020 mencapai 100.670 jiwa. Kecamatan Sukajadi yang luasnya 430,9 hektar terdiri dari lima kelurahan yaitu Sukabungah, Pasteur, Cipedes, Sukagalih dan Sukawarna. Kepadatan penduduk kecamatan Sukajadi adalah 23.411 jiwa/km². Di Sukajadi, hampir seluruh wilayah telah digantikan oleh rumah dan pusat perbelanjaan, yang menyebabkan hilangnya sawah dan tanah yang sangat luas.

Gambar 1.
Peta Wilayah Kecamatan Sukajadi

Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung



Berdasarkan gambar peta diatas, kawasan Sukajadi merupakan lingkungan yang strategis karena terletak hanya +3 km dari gerbang tol Pasteur yang menembus ke jantung area perkotaan Kota Bandung dengan fasilitas yang memadai. Akibatnya, Sukajadi memiliki beberapa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Selain itu terdapat pula fasilitas sosial yang tersedia untuk melengkapi kebutuhan hidup masyarakat antara lain sarana komunikasi, sarana peribadatan, sarana kesehatan, dan sarana pendidikan yang memadai (RTH) (Riadi 2020). Harga sewa di kawasan Sukajadi diperkirakan mulai dari 15 juta hingga mencapai 300 juta per tahunnya. Tentu saja harga tersebut tergolong cukup mahal karena kawasan Sukajadi dekat dengan pusat perkotaan. Namun, dengan ketersediaan angkutan umum yang menjanjikan dan akses mobilitas yang baik memudahkan pergerakan orang sehingga menghemat waktu dan biaya. Perhitungan ini termasuk ke dalam biaya peluang/*opportunity cost* dimana adanya manfaat yang di korbakan dengan memilih suatu alternatif peluang untuk memperoleh manfaat yang dikorbakan dengan memilih salah satu dari sekian banyak alternatif untuk memperoleh manfaat (Koyongian, Tinangon, dan Elim 2016). Hal itu lah yang membuat para pendatang sangat tertarik untuk bertempat tinggal di Kecamatan Sukajadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah; Bagaimana karakteristik pendatang di Kecamatan Sukajadi di Tahun 2020? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pendatang Kecamatan Sukajadi di tahun 2020.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Karena angka digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, dan tampilan hasil, pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini juga dikaitkan dengan variabel penelitian yang berfokus pada isu dan kejadian terkini serta temuan penelitian berupa statistik. Daerah asal, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan merupakan kategori data pendatang yang dianalisis dalam penelitian ini. Sumber data utama untuk mempelajari

karakteristik pendatang di Kecamatan Sukajadi adalah data sekunder, khususnya data dari Kementerian Kependudukan dan Kantor Catatan Sipil Kota Bandung. Selain jenis data yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder lainnya seperti data jumlah kependudukan, luas wilayah dan data makro ekonomi dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kota Bandung, data lain yang di kumpulkan yaitu dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan publikasi lainnya yang menunjang. Jenis data yang dikumpulkan diharapkan dapat membantu memperjelas isu-isu seputar mobilitas penduduk.

Analisis deskriptif dan tabulasi silang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data dengan cara merangkum atau menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh apa adanya, tanpa membuat penilaian atau generalisasi yang luas (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan memanfaatkan hasil data sekunder berdasarkan laporan penduduk pendatang di Kecamatan Sukajadi tahun 2020. Sedangkan dengan metode tabulasi, akan dilakukan analisis tabulasi silang terhadap variabel daerah asal, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan penduduk di suatu daerah adalah kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Migrasi adalah suatu kegiatan yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya suatu penduduk. Kelahiran dan migrasi akan meningkatkan populasi, dan kematian dan emigrasi akan mengurangi populasi. Kondisi dan kemungkinan yang berbeda terjadi di berbagai daerah di Indonesia yang mendorong terjadinya migrasi. Peluang untuk memenuhi kebutuhan akan bervariasi dalam situasi yang berbeda. Keluhan fisik dan non fisik, baik yang disebabkan oleh masalah pribadi maupun keadaan eksternal, memaksa sebagian warga untuk pindah. Mereka pergi ke tempat baru untuk tinggal sebagai pendatang karena tempat baru tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka. Ketika orang pindah ke tempat baru, mereka berharap memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan standar hidup mereka,

untuk tinggal di lingkungan yang sesuai, dan untuk menerima pendidikan yang lebih baik. (Rosiana et al. 2019)

Dalam penelitian ini, para pendatang diklasifikasikan ke dalam bentuk migrasi temporal permanen karena data yang didapat merupakan data administrasi perpindahan penduduk berupa laporan pindah datang tahun 2020 yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penduduk pendatang tentunya memiliki karakteristik yang spesifik, berbeda diantara individu satu dengan individu lainnya. Karakteristik pendatang dibatasi pada beberapa variabel seperti daerah asal, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan.

Umur

Penduduk yang melakukan mobilisasi ke Kecamatan Sukajadi hampir menyebar pada semua komposisi umur yang ada yaitu, dari usia kurang dari 15 hingga lebih dari 65 tahun. Komposisi terbesar terdapat pada usia produktif yaitu 15-64 tahun yaitu mencapai 1830 orang. Pada usia yang produktif secara tradisional dianggap sebagai pendorong yang positif dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith 2011)

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang berada pada usia produktif yang sedang mencari pekerjaan. Salah satu hukum migrasi Ravenstein mengungkapkan bahwa alasan utama seseorang melakukan migrasi adalah faktor ekonomi (Sarmita dan Simamora 2019). Mereka yang bermigrasi karena motif ekonomi pada umumnya adalah tenaga kerja produktif. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa dominasi pendatang berasal dari wilayah metropolitan Bandung, wilayah Jawa Barat dan luar Jawa Barat dalam usia produktif. Mereka yang di daerah asalnya tidak tersedia lapangan pekerjaan pada akhirnya memilih Kecamatan Sukajadi sebagai tempat mencari nafkah untuk menyambung hidupnya. Mereka yang berusia produktif tertarik untuk pindah ke Kecamatan Sukajadi karena Sukajadi menjadi wilayah yang mempunyai berbagai tempat penyerapan tenaga kerja, serta banyaknya akses pendidikan sehingga bagi mereka yang ingin mencari pekerjaan serta mau melanjutkan pendidikannya akan sangat mudah untuk didapatkan. Selain penduduk berusia produktif ada pun

penduduk usia 0-14 tahun yang mencapai total 426 orang dan 65 tahun keatas yang mencapai 35 orang.

Tabel 1.

Karakteristik Umur Pendatang di Kecamatan Sukajadi Tahun 2020

		Daerah Asal			Total
		Wilayah Metropolitan Bandung	Daerah Jawa Barat	Luar Jawa Barat	
Umur	0-14	303	58	65	426
	15-64	1249	289	292	1830
	>65	21	2	12	35
Total		1573	349	369	2291

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (Diolah)

Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pendatang di Kecamatan Sukajadi didominasi oleh perempuan. Walaupun selisih antara perempuan dan laki-laki hanya berjumlah 73 orang. Banyaknya perempuan yang melakukan migrasi ke Kecamatan Sukajadi karena banyaknya *cluster* keluarga yang melakukan migrasi ke Kecamatan Sukajadi, itu dikarenakan menurut data Laporan Pindah Datang di Kecamatan Sukajadi banyaknya kepala keluarga yang melakukan migrasi yang mengharuskan para istri dan anak untuk ikut serta bermigrasi. Selain itu, banyaknya pelajar/mahasiswa yang datang ke Kecamatan Sukajadi yang berjenis kelamin perempuan. Dalam hukum migrasi Revenstein, dinyatakan bahwa perempuan melakukan migrasi dengan jarak yang lebih dekat dibandingkan laki-laki. Dalam penelitian ini, hukum tersebut sepenuhnya terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dimana banyaknya perempuan yang melakukan migrasi ke Kecamatan Sukajadi berasal dari wilayah metropolitan Bandung. Sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki-laki, dalam (Wirawan 2007) dijelaskan juga bahwa laki-laki berpindah dalam jarak jauh. Hal itu dapat dilihat dari daerah asal dalam Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dimana laki-laki lebih mendominasi.

Tabel 2.

Karakteristik Jenis Kelamin Pendatang di Kecamatan Sukajadi Tahun 2020

		Daerah Asal			Total
		Wilayah Metropolitan Bandung	Wilayah Jawa Barat	Luar Jawa Barat	
Jenis Kelamin	Laki - laki	748	175	186	1109
	Perempuan	825	174	183	1182
Total		1573	349	369	2291

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (Diolah)

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia. Pendidikan juga dapat memutuskan mata rantai kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas, kreativitas dan mobilitas seseorang, namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa masyarakat umum tidak dapat memenuhi kewajiban jenjang pendidikannya. Padahal, tingkat pendidikan merupakan penentu masuk ke dunia kerja. Tingkat pendidikan akan menentukan diterima tidaknya seseorang dalam dunia kerja. Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui status pendatang berada pada tingkat pendidikan berikut :

Tabel 3.

Karakteristik Pendidikan Pendatang di Kecamatan Sukajadi Tahun 2020

		Daerah Asal			Total
		Wilayah Metropolitan Bandung	Daerah Jawa Barat	Luar Jawa Barat	
Pendidikan	Tidak Diketahui	7	0	2	9
	Tidak/Belum Sekolah	143	18	36	197
	Belum Tamat SD/Sederajat	160	31	34	225
	Tamat SD/Sederajat	130	47	25	202

	SLTP/Sederajat	204	52	28	284
	SLTA/Sederajat	641	131	134	906
	Diploma I/II	24	2	2	28
	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	73	17	26	116
	Diploma IV/Strata I	175	47	71	293
	STRATA-II	15	4	9	28
	STRATA-III	1	0	2	3
Total		1573	349	369	2291

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pendidikan para pendatang tergolong sangat bervariasi, yaitu mulai dari belum sekolah/tidak sekolah, belum tamat SD, tamat SD/Sederajat, SLTP /Sederajat, SLTA/ Sederajat, Diploma I/II, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Diploma IV/S1, dan tamat S2/S3. Dilihat dari tabel 3, tingkat pendidikan pendatang didominasi tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu mencapai 906 orang. Pendidikan yang didominasi oleh lulusan SLTA ke atas dapat berperan dalam membentuk kemampuan suatu kawasan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi untuk pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Budiarti dan Soesatyo 2011). Tingkat pendidikan menengah ke atas tersebut sangat mendukung mereka dalam memperoleh pekerjaan yang layak di Kecamatan Sukajadi. Dengan tingkat pendidikan tersebut, pendatang memiliki wawasan yang lebih luas, cukup bermanfaat dan menjadi bekal dalam perjalanan hidupnya. Daya tarik Sukajadi untuk kalangan tamatan SLTA ini karena Sukajadi memiliki 2 pasar tradisional, 10 kelompok pertokoan, 26 *minimarket*, 2 *department store* (toko serba ada), empat *department store*, sepuluh supermarket, dan dua hypermarket di kota. Untuk bidang industri, 15 industri sedang dan 1 industri besar. Sehingga untuk lulusan SLTA tidak perlu kesulitan untuk mencari pekerjaan di wilayah ini. Selain mencari pekerjaan, mereka yang lulusan SLTA ini bisa melanjutkan pendidikan mereka di Kecamatan Sukajadi karena Sukajadi memiliki beberapa perguruan tinggi yang cukup dikenal.

Selain itu, besarnya proporsi migran yang berhasil meraih pendidikan tinggi, tidak terbatas pada pendidikan SLTA, namun juga Diploma I/II yang mencapai 28 orang, Diploma III/Akademi mencapai 116 orang, Diploma IV/S1 mencapai 293, dan bahkan menjangkau pendidikan pascasarjana S2/S3 yaitu 28 dan 3 orang. Banyaknya pendatang dengan pendidikan tinggi dikarenakan Sukajadi merupakan salah satu wilayah yang dapat menampung orang-orang yang berpendidikan tinggi, karena Sukajadi memiliki berbagai tempat yang dapat menyerap SDM yang memiliki Pendidikan tinggi seperti mempunyai Rumah Sakit Hasan Sadikin yang memiliki akreditasi mutu pelayanan kelas A yang merupakan rumah sakit spesialis tertinggi di Provinsi Jawa Barat dan juga merupakan rumah sakit rujukan Nasional, terdapat Perguruan Tinggi Negeri yaitu Poli Teknik Kesehatan dan Perguruan Tinggi Swasta terkenal yaitu Universitas Kristen Maranatha, serta banyaknya kantor pemerintahan di wilayah Kecamatan Sukajadi.

Dilihat dari status pendidikan yang mereka dapat, hal ini sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Todaro dan Smith 2011) disimpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi lebih mungkin untuk bermigrasi dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Setiap orang dengan pendidikan tinggi biasanya mencari pekerjaan di daerah yang lebih maju karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan daripada orang dengan pendidikan yang rendah. Salah satu investasi jangka panjang untuk memasuki pasar kerja adalah pendidikan yang tinggi. Akibatnya, pekerja akan mencari tujuan migrasi yang melengkapi kemampuan yang mereka butuhkan untuk menjalankan profesinya. Sukajadi merupakan salah satu daerah yang menarik pendatang karena Sukajadi merupakan daerah maju yang menawarkan berbagai jenis lapangan pekerjaan serta akses pendidikan di Kecamatan Sukajadi.

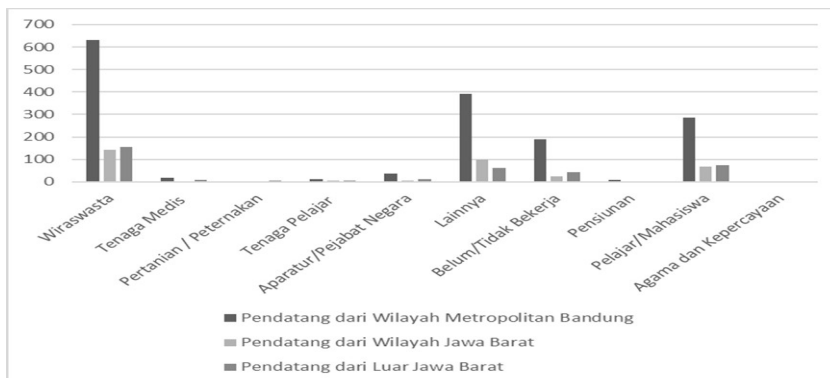
Status Pekerjaan

Pekerjaan sangat penting bagi manusia. Seseorang dapat memperkaya hidupnya melalui pekerjaan. Pekerjaan juga menentukan seberapa besar finansial seseorang. Pekerjaan juga menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dilihat dari status pekerjaan pendatang Kecamatan

Sukajadi ini didominasi oleh karyawan swasta, ibu rumah tangga serta pelajar/mahasiswa. Diketahui karyawan swasta yang berasal dari dalam metropolitan Kota Bandung sebanyak 379 orang, yang berasal dari dalam Jawa Barat sebanyak 73 orang dan luar Jawa Barat mencapai 71 orang. Maka jika ditotalkan pendatang yang bekerja sebagai karyawan swasta mencapai 539. Hal tersebut sangat berkolerasi dengan banyaknya karyawan yang melakukan migrasi ke Sukajadi dikarenakan menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2019) di Sukajadi memang banyak menyediakan kegiatan ekonomi di kegiatan sektor jasa yang membutuhkan banyak sekali penyerapan tenaga kerja seperti sektor industri kelas menengah, sektor perdagangan (pertokoan, minimarket, supermarket), hotel, pariwisata, dan transportasi.

Pendatang yang merupakan pelajar/mahasiswa yang berasal dari wilayah metropolitan Kota Bandung sebanyak 285 orang, untuk wilayah Jawa Barat terdapat 69 orang, dan luar Jawa Barat berjumlah 74 orang. Jika ditotalkan pendatang yang berstatus pelajar/mahasiswa mencapai 428 orang. Hal ini karena pusat pendidikan yang lengkap di wilayah Kecamatan Sukajadi yang membuat mereka tertarik untuk mencari ilmu di wilayah tersebut. Diketahui di Kecamatan Sukajadi terdapat 75 satuan pendidikan (sekolah) (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2021) dan dari segi pendidikan tinggi, terdapat 1 perguruan tinggi negeri, yaitu Politeknik Kesehatan Kota Bandung dan 1 universitas swasta, yaitu Universitas Kristen Maranatha yang merupakan salah satu universitas swasta terbaik di kota Bandung.(Sarifudin 2015).

Gambar 2.
Status Pekerjaan Pendatang di Kec. Sukajadi Tahun 2020



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (Diolah)

Penutup

Dari hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik dari penduduk pendatang di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2020 didominasi pada usia produktif yaitu antara usia 15 tahun hingga 65 tahun. Untuk jenis kelamin di dominasi oleh perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, pendatang didominasi oleh lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Status pekerjaan pendatang dominan adalah bekerja sebagai karyawan swasta. Pendatang dominan berasal dari wilayah terdekat yang melakukan migrasi yaitu daerah Metropolitan Kota Bandung. Pendatang yang ada di kategorikan ke dalam bentuk migrasi temporal permanen.

Daya tarik di Sukajadi didominasi oleh sektor ekonomi dan pendidikan. Dari segi ekonomi, karena banyaknya penyerapan tenaga kerja seperti sektor industri kelas menengah, sektor perdagangan (pertokoan, minimarket, supermarket), hotel, pariwisata, dan transportasi. Hal ini lah yang membuat para pendatang yang bertujuan untuk mencari pekerjaan tertarik untuk tinggal di wilayah Kecamatan Sukajadi. Dan dari segi pendidikan diketahui banyaknya fasilitas pendidikan dan adanya perguruan tinggi yang sangat dikenal sehingga para pendatang yang berstatus mahasiswa/pelajar dapat mengenyam pendidikan dengan mudah.

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan tentang karakteristik pendatang di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun 2020. Migrasi penduduk suatu wilayah akan memberikan dampak positif bagi perekonomian wilayah apabila penduduk yang bermigrasi memiliki tujuan yang jelas dan kapasitas untuk bekerja maupun sekolah sehingga tidak menjadi beban yang menghambat pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, pemerintah kota diharapkan untuk membuat suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut bisa membatasi atau menyeleksi para pendatang tersebut sebelum mereka menetap di wilayah Kota Bandung. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian model kuantitatif sehingga lebih jelas variable mana saja

yang lebih mendorong para pendatang untuk melakukan migrasi, serta area penelitian lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang karakteristik pendatang di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2019. "Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2019." 114.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung, ed. 2021. *Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2021*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Budiarti, Devi, dan Yoyok Soesatyo. 2011. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011." 1–19.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2021. "Data Pokok Pendidikan." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Hidayati, Inayah. 2021. "Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7(2):212. doi: 10.23887/jiis.v7i2.40517.
- Koyongian, Rissard, Jantje J. Tinangon, dan Inggriani Elim. 2016. "Analisis Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Olahan Pada Cv.Karmelindo." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(1):431–40.
- Mantra, I. B. 2015. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Syifa, Nur Azizah, Liliani Sumarni Pratiwi, Ima Amaliah, dan Freska Fitriyana. 2022. "Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):55–70. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1148.
- Rahmi, Aulisa, dan Iwan Rudiarto. 2013. "Karakteristik Migrasi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Pedesaan Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9(4):331. doi: 10.14710/pwk.v9i4.6672.
- Riadi, Tri Joko Her. 2020. "Kecamatan Sukajadi, Wilayah dan Penduduknya Terkini." *Ayobandung.com*.
- Rosiana, Novi, Hamim Tsalis Soblia, Panca Dwi Prabawa, dan Putri Ilhami Firdaus. 2019. *Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS) RI.
- Sarifudin, Didin. 2015. "Statistik Daerah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun 2015." *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*.
- Sarmita, I. Made, dan Alexander Hamonangan Simamora. 2019. "Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Tipologi Migrasi Migran Asal Jawa Di Kuta Selatan-Bali." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4(2):135–43. doi: 10.23887/jiis.v4i2.16528.
- Sasmi, Cici, dan Nasri Bachtiar. 2014. "Analisis Migrasi Internasl di Sumatera Barat: Suatu Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Padang." 20.

- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan 19. Bandung: ALFABETA,.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. 11 ed. diedit oleh M. Adi dan Novietha Indra Sallama. Penerbit Erlangga.
- Waromi, Josina, Sepus Fatem, dan Onasius P. Matani. 2020. "Karakteristik Dan Pola Migrasi Di Kabupaten Manokwari." 2(1):47–57.
- Wirawan, IB. 2007. "Status Wanita dalam Perspektif Kajian Studi Kependudukan." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 20(3):208–19.

